

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KOTA OLEH TIM
ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH):**

**Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju,
Umbulharjo, Yogyakarta**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana
(Strata-1) dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun oleh:

WAHYUNI
NIM 12230016

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP. 197005281994031002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/057/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KOTA OLEH TIM ADVOKASI ARUS
BAWAH (TAABAH):
Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo Rt 50/05, Mujamuju Umbulhajo,
Yogyakarta**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa : 12230016
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Februari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II,

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 17 Februari 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. Nurjannah, M. Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp: Satu Eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyuni
NIM : 12230016
Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH): Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

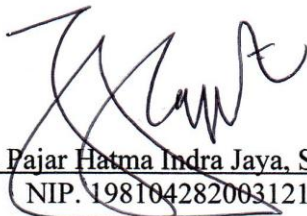
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Ketua Jurusan



Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.
NIP. 198104282003121003

Pembimbing



Dr. Aziz Muslim M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni
NIM : 12230016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KOTA OLEH TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH): Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Yang menyatakan,




Wahyuni
NIM12230016

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

- 1. Keluargaku, Bapak Masori dan Ibu Romiyah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Kepada kakaku dan adikku, Nurrohman dan Alimu 'Arifin yang selalu ku sayangi. Kepada keluarga kakakku, kak Purnomo dan mba Dwi Yuniati, kak Khadworo dan mba Rosyati dan dek Velin dan Rifa yang telah banyak memberikan doa dan support.*
- 2. Keluarga Asuhku, Bapak Abdullah Badruzzaman dan Ibu Dwi Ratnasari yang telah memberikan doa dan bantuannya selama ini, dek Baruna dan Ghania yang telah memberikan canda dan tawa.*
- 3. Almamaterku yang kubanggakan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- 4. Teman-temanku Jurusan PMI UIN Suka, Teman PPM, Teman KKN.*
- 5. Dan kupersembahkan kepada calon suamiku.*

MOTTO

YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH¹

1. Berangkat dengan penuh keyakinan
2. Berjalan dengan penuh keikhlasan
3. Istiqomah dalam menghadapi cobaan



¹ TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahiroobil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa sholawat bertangkaikan salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta Ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang , akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dalam skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH): Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta” dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Machasin, M.A selaku Pgs Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. H. Muhammad Hafiun, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam “terimakasih atas segala pembelajaran selama ini”. Dan terimakasih kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pengetahuan yang diberikan.
7. Bambang Sudiro, selaku ketua TAABAH beserta jajarannya serta masyarakat Ledhok Timoho yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Masori dan Ibu Romiyah, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra-putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putra-putrinya. Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasinya selama ini, semoga putrimu ini bisa menjadi kebangganmu kelak.
9. Kepada keluarga asuhku di Yogya Bapak Abdullah Badruzaman dan ibu Dwi Ratnasari terimakasih atas bantuannya selama ini, baik bantuan secara materi maupun non materi sehingga penulis bisa

seperti ini. Terimakasih mbah Harti dan mbah Durat yang selalu memberikan nasehat, dan dek Baruna Al-Ajda dan Ghania Al-Ajda yang sudah membuat canda dan tawa selama ini.

10. Saudara-saudaraku tersayang, kak Purnomo, Kak Khadworo, Kak Nurrohman, Mba Rosiyati dan Mba Dwi Yuniati. Serta adiku Alimu 'arifin dan keponakanku dek Rifa dan dek Velin, semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orangtua kita dan juga keluarga.
11. Kepada Mas Sokhip Mahfudin, Rifki Masroni dan Wahyu Adam K.A sebagai editor dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-temanku seperjuangan Fahri, Siti, Buban, Yudi, Rifki, Fitri, Alfi, Farida, Mila, Nur, Fatimah, Atin, Nida, dan juga teman-teman PMI angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan terindah bagiku semoga jalinan silaturahmi kita masih bisa terjaga dan cita-cita kita semua tercapai.
13. Kepada teman-teman PPM periode 2015 mbak Mila, mbak Nurma, mas Buban, mas Yudi, dan mas Irfan yang merupakan teman seperjuangkanku selama hampir satu tahun dalam kegiatan pemberdayaan, terimakasih atas kerjasamanya saat PPM serta motivasinya. Semoga kita semua dapat segera mewujudkan cita-cita kita.

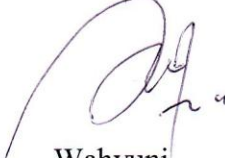
14. Kepada teman-teman KKN angkatan 86 2015, mas Abdul, mas Fahmi, mas Irham, mba Atik, mba Jovita, mba Vivi, mba Enik, mba Syarida, dan mba Dlia terimakasih atas kerjasamanya dalam pengabdian masyarakat. Semoga kita sukses selalu.
15. Seseorang yang kelak akan mendampingi di dunia sampai akhirat yaitu calon suamiku.
16. Terimakasih juga untuk semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan koreksi serta perbaikan skripsi ini dan penulisan selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, baik di bidang pendidikan maupun untuk tambahan wawasan.

Yogyakarta, 7 November 2015

Penulis,



Wahyuni
NIM 12230016

ABSTRAKSI

Wahyuni, 12230016. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH): Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. Pembimbing Dr. Aziz Muslim. M.Pd. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Fokus penelitian ini adalah konsep, implementasi dan hasil pemberdayaan masyarakat miskin kota yang dilakukan oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH). TAABAH didirikan sebagai media dan fasilitasi atas berbagai permasalahan sosial yang dialami kaum miskin kota dan kaum jalanan di wilayah DIY. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pengamatan suatu obyek dan menginterpretasikannya dalam uraian kata-kata. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model *Miles dan Huberman*, yaitu dengan mengumpulkan data, menyajikan data dalam teks naratif, dan pengambilan kesimpulan. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan snowball.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep TAABAH dalam memberdayakan masyarakat miskin kota di Ledhok Timoho secara garis besar adalah mengangkat harkat dan martabat masyarakat. Implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TAABAH dengan cara melibatkan seluruh partisipasi masyarakat sehingga mempunyai manfaat atau hasil bagi masyarakat Ledhok Timoho. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh TAABAH yaitu: pertama, hasil berbentuk material seperti adanya Sekolah Gajah Wong, bak sampah dan lain-lain. Kedua, hasil berbentuk kemandirian seperti adanya usaha bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, TAABAH, Masyarakat Miskin Kota.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Tinjauan Pustaka	14
G. Landasan Teori.....	18
H. Metodologi Penelitian	36
I. Sistematika Pembahasan	50
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Ledhok Timoho	51
B. Gambaran Umum TAABAH	65

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh TAABAH	70
1. Tujuan Pemberdayaan	70
2. Strategi Pemberdayaan	75
3. Model-Model Pemberdayaan	80
B. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh TAABAH.....	83
1. Perencanaan Program Pemberdayaan	84
2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan.....	86
3. Evaluasi Program Pemberdayaan.....	96
C. Hasil Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh TAABAH	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian	111

BAB IV: PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA	128
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara
- B. Daftar Riwayat Hidup
- C. Foto Kegiatan Pemberdayaan
- D. Daftar Kepala Keluarga Masyarakat

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	59
Tabel 3.	Mata Pencaharian Komunitas Ledhok Timoho.....	60
Tabel 4.	Jenjang Pendidikan Komunitas Ledhok Timoho.....	62
Tabel 5.	Sarana Pendidikan dan Peribadatan.....	63
Tabel 6.	Jumlah Jenis Kegiatan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Contoh Perencanaan Program TAABAH.....	86
Gambar 2.	Lokasi Program Peternakan.....	90
Gambar 3.	Pendirian Sekolah Gajah Wong.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KOTA OLEH TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH) : Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta”. Untuk menghindari salah paham dan salah tafsir terhadap judul skripsi ini dan agar dapat memberikan diskripsi yang jelas mengenai maksud judul tersebut, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan dan penjelasan terhadap istilah yang dianggap penting dari penelitian ini. Istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang mendapat imbuhan pem dan an. Berdaya mempunyai arti kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri.¹ Secara harfiah pemberdayaan adalah proses pemberian daya, kewenangan dan kepercayaan kepada masyarakat setempat untuk menentukan berbagai bentuk program kegiatan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 188.

pembangunan serta kebutuhan mereka melalui upaya perlindungan, penguatan, peningkatan taraf kesejahteraan sosialnya.²

Masyarakat adalah sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³ Adapun kata masyarakat menurut Koentjoroningrat, bapak Antropologi di Indonesia adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat *continue*, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama.⁴

Adapun pemberdayaan masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pemberian daya, kewenangan dan kepercayaan kepada manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat *continue*, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama untuk menentukan berbagai bentuk program kegiatan pembangunan serta kebutuhan mereka melalui upaya perlindungan, penguatan, peningkatan taraf kesejahteraan sosialnya.

2. Masyarakat Miskin Kota

Miskin adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses

² Departemen Sosial RI, *Panduan Pemberdayaan Adat Terpencil*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009), hlm. 9-10.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 567.

⁴ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 118.

terhadap pendidikan dan pekerjaan.⁵ Kemiskinan di desa seringkali menampakkan wajahnya sebagai kemiskinan absolut, sedangkan kemiskinan di kota menampakkan wajahnya sebagai kemiskinan struktural.⁶ Adapun yang dimaksud oleh penulis yaitu kemiskinan yang berada di kota sehingga dikenal dengan istilah “miskin kota”.

Adapun maksud Masyarakat Miskin Kota adalah sejumlah manusia yang saling berinteraksi dan hidup dalam ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang disebabkan karena sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan, sehingga manusia tersebut berada dalam garis kemiskinan yang terjadi di sebuah perkotaan. Karena terjadi di perkotaan sehingga sering dikenal dengan istilah Miskin Kota.

3. Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH)

Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) adalah tim yang telah memelopori penyelenggaraan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberi nama Sekolah Gajah Wong. Sekolah ini ditujukan bagi warga pinggir sungai Gajah Wong yang *notabene* warga pengemis dan pengamen.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>, *Kemiskinan*, diakses pada hari Kamis, 17 September 2015, Pukul 10.18.

⁶ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), Hlm. 5.

Di samping sekolah Gajah Wong juga ada program pemberdayaan ternak seperti ternak Lele, Kambing, dan Domba untuk masyarakat (orang tua) di Ledhok Timoho tersebut, yang diberi nama dengan istilah “*Gajah Wong Farm*”. Kegiatan yang dilakukan oleh TAABAH membawa komunitas Ledhok Timoho bisa terpenuhi hak-hak dasarnya sebagai warga masyarakat seperti hak untuk memperoleh tempat tinggal, hak untuk memperoleh pendidikan, dan lain-lain.

4. Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial (Masyarakat) dari beberapa organisme diberbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.⁷ Komunitas yang dimaksud oleh penulis yaitu komunitas Ledhok Timoho yang tinggal di pinggiran sungai Gajah Wong yang berada di sekitar perumahan Timoho, sebelah Timur dari kota Yogyakarta. Satu-satunya akses keluar masuk warga adalah jalan selebar 1.5 meter. Lokasi tepatnya yaitu Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

Berdasarkan pada batasan-batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud penulis dalam judul “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) : Studi di Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju,*

⁷ <http://id.Wikipedia.Org>, *Komunitas*, diakses Pada Tanggal 24 April 2015, Pukul 23:14.

Umbulharjo, Yogyakarta”, yaitu segala kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TAABAH sebagai tim dalam meningkatkan pendidikan dan tata perekonomian yang lebih baik untuk menaggulangi masalah kemiskinan di perkotaan yaitu pada Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya raya, hal tersebut dapat dilihat dari kekayaan tanahnya yang luas sehingga tanah Indonesia sering dikenal dengan istilah “Tanah Surga”. Kekayaan yang dapat dilihat dari variasi budayanya, banyaknya tempat-tempat wisata, bahasanya yang beragam, dan melimpahnya sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Alamnya yang indah menghampar di sepanjang khatulistiwa. Iklimnya yang tropis mendukung kesuburan dan kemakmuran tanah Indonesia. Nusantara merupakan julukan yang sangat akrab di telinga kita. Indonesia membentang dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas sampai pulau Rote. Gugusan pulau-pulau besar dan kecil, diselingi laut dan selat, menghampar laksana jamrud di khatulistiwa. Pesisir pantai memanjang menghubungkan daratan dan lautan. Rangkaian

pulau dan laut itu menyatu secara utuh dan terikat dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

Akan tetapi, dibalik kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini masih banyak masalah yang menyelimutinya. Baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. Salah satu masalah ekonomi di Indonesia yang sekaligus berpengaruh terhadap hal-hal yang lain yaitu masalah kemiskinan.

Kemiskinan yang melanda bangsa Indonesia bukanlah masalah asing bagi bangsa Indonesia sendiri. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia sudah berlangsung lama, bahkan kemiskinan itu ada yaitu bersamaan dengan lahirnya manusia.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari, kehadirannya merupakan masalah bagi manusia yang bersangkutan.⁹

Kita semua mengetahui bahwa di Negeri Indonesia ini masih ada rakyat yang miskin. Sejak sebelum kemerdekaan, awal kemerdekaan, sampai sekarang masih ada saudara kita yang masih miskin.

2. ⁸Anang Solihin Wardan, *Peduli Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

⁹ *Ibid*, hlm. 13.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin per September 2013 di Indonesia mencapai 28,55 juta orang, bertambah 480 ribu orang dibandingkan angka yang tercatat pada Maret 2013.¹⁰ Masalah kemiskinan yang dialami oleh bangsa Indonesia ini juga membuat resah berbagai daerah, baik daerah perkotaan dan pedesaan. Kemiskinan muncul sebagai problem yang serius. Kemiskinan terjadi tidak hanya di desa saja, tetapi juga di kota-kota besar, baik di Indonesia maupun di negara-negara lainnya khususnya negara berkembang.¹¹ Salah satu kota yang berada di Indonesia yaitu kota Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan sebuah kota yang mendapatkan julukan kota istimewa. Hal tersebut terjadi karena banyak keistimewaan di kota Yogyakarta. Diantarnya keistimewaan tersebut yaitu, istimewa budayanya, istimewa bahasanya, istimewa wisatanya dan lain sebagainya. Akan tetapi dibalik keistimewaannya tersebut, kota Yogyakarta juga terselimuti oleh masalah kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di kota Yogyakarta juga dari waktu ke waktu, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Angka kemiskinan di Provinsi DIY tergolong tinggi, bahkan lebih tinggi dari angka kemiskinan nasional. Hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat perbedaan kesejahteraan ekonomi dari masing-masing wilayah. Hal tersebut disampaikan oleh Rimawan Pradiptyo, Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM saat mengisi seminar Peran

¹⁰ BPS, *Jumlah Penduduk Miskin*, www.AntaraneWS.Html.Com diakses pada hari Senin, 23 Maret 2015, pukul 14.27

¹¹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm. 5.

Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi di Hotel Grand Aston Yogyakarta.¹² Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkini pada September 2013 menunjukkan persentase penduduk miskin kota dan desa di DIY sebesar 15,03%.¹³

Dampak kemiskinan diantaranya: *pengangguran*, karena pendidikan dan ketrampilan sulit diraih oleh masyarakat. *Kriminalitas* terjadi akibat kesulitan mencari nafkah sehingga orang lupa diri dan mencari jalan cepat tanpa memperdulikan halal dan haram. *Putusnya anak sekolah* dikarenakan biaya pendidikan yang mahal dan orang tua tidak mampu membiayai anaknya. *Kesehatan sulit didapat* karena kurangnya pemenuhan gizi.¹⁴

Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya atau terbatasnya masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam yang ada, terutama bagi kaum pedesaan. Masyarakat pedesaan yang pendidikannya masih rendah dan kurangnya ketrampilan dalam mengelola sumber daya yang ada, membuat masyarakat dari desa berpindah ke kota dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan seperti yang mereka inginkan. Akan tetapi setelah mereka berpindah ke kota, kemampuan atau *skill* yang dimiliki tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada di kota, terutama di Yogyakarta. Sehingga, di Kota Yogyakarta menimbulkan istilah Miskin

¹² Tribun Jogja, *Angka Kemiskinan di DIY Masih Tinggi*, www.tribunnews.com/html, diakses pada hari Senin, 23 Maret 2015, Pukul 14:49.

¹³ Tribun Jogja, *Terbungkus Pesona, Kemiskinan di Yogyakarta Tertinggi Se-Jawa*, www.kompasiana.com, diakses pada hari Senin, 23 Maret 2015, Pukul 14:49.

¹⁴ SaefakiPratiwi, *DmpakKemiskinan*, <https://saefakipratiwi.wordpress.com/2012/03/08/dampak-kemiskinan/>, diakses pada tanggal 6 Februari 2015, Pukul 10.18.

Kota. Yaitu kemiskinan yang berada di perkotaan, adanya kelas atau golongan si kaya dan si miskin. Bagi si miskin, mereka lebih memilih hidup mengemis, mengamen, dan memungut sampah demi menghidupi kebutuhan pokok mereka dengan kondisi tempat tinggal yang tidak menentu.

Dengan adanya berbagai pengemis, pengamen, dan lain-lain akan membentuk sebuah kumpulan-kumpulan atau komunitas dan membentuk pemukiman tersendiri. Di Yogyakarta ada sebuah komunitas atau pemukiman yang berawal dari adanya kumpulan dari pengemis, pengamen dan pemungut sampah (pemulung) yang berlokasi di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. Tepatnya di bantaran sungai Gajah Wong, Satu satunya akses keluar masuk warga adalah jalan selebar 1.5 meter. Meskipun mereka sudah mempunyai tempat tinggal akan tetapi mereka masih tetap terjun di jalanan dalam mencari nafkah.

Berbagai upaya dari pemerintah seperti Dinas Sosial (Dinsos), LSM, Rumah singgah dan lain-lain telah melakukan upaya atau usaha agar mereka tidak terjun ke jalanan lagi tetapi upaya tersebut tidak berhasil, pemulung, pengemis dan anak jalanan tersebut tetap menikmati hidup di jalanan. Melihat hal tersebut, Tim Advokasi Arus Bawah turut ikut berpartisipasi dalam memberdayakan mereka.

Allah berfirman dalam QS. Al-Rad'u (13) ayat 11:¹⁵

انالله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا وما بانفسهم

Artinya:¹⁶

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan.” (QS. Al-Rad'u (13): 11).

Dari potongan ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaumnya sendiri yang merubahnya. Dalam hal ini sehingga Tim Advokasi Arus Bawah tersebut berusaha untuk merubah nasib dari masyarakat Ledhok Timoho, agar kehidupan mereka berubah menjadi lebih baik.

Tim Advokasi Arus Bawah atau disingkat TAABAH telah memelopori penyelenggaraan sekolah pendidikan anak usia dini atau PAUD yang diberi nama Sekolah Gajah Wong. Sekolah ini ditujukan bagi warga pinggir sungai Gajah Wong yang *notabene* warga pengemis dan pengamen.

Kegiatan serta advokasi yang dilakukan oleh TAABAH membawa komunitas ini bisa terpenuhi hak-hak dasarnya sebagai warga masyarakat. Seperti hak anak-anak adalah sekolah, sehingga dengan adanya TAABAH ini mereka bisa sekolah. Di samping sekolah Gajah Wong juga ada program pemberdayaan ternak seperti ternak Lele, Kambing, dan Domba

¹⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hlm. 370.

¹⁶ *Ibid*,

untuk masyarakat (orang tua) di Ledhok Timoho tersebut, yang diberi nama dengan istilah “*Gajah Wong Farm*”.¹⁷

TAABAH ini mempunyai konsep sendiri untuk memberdayakan masyarakat di Ledhok Timoho tersebut. Dengan adanya konsep yang dilakukan oleh TAABAH ini mampu memberdayakan masyarakat miskin tersebut, yaitu dapat menjadikan masyarakatnya hidup mandiri.¹⁸

Oleh karena itu, melihat keberhasilan yang dilakukan oleh TAABAH yang telah penulis amati tersebut (*pra-riset*), hemat penulis tim tersebut telah melakukan upaya pengembangan dan juga pemberdayaan masyarakat. Hal ini mengundang ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana konsep yang dilakukan oleh TAABAH dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat miskin-kota di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. Selain penelitian tentang konsep pemberdayaan, juga yang tidak kalah penting untuk diteliti adalah tentang implementasi program pemberdayaannya yaitu bagaimana partisipasi masyarakat di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. Partisipasi yang penulis maksud bukan berarti mendukung belaka, namun partisipasi tersebut mencakup bagian internal dan eksternal. Partisipasi secara internal berarti (*sense of belonging to the (lives people)*) dan eksternal berarti terkait dengan individu melibatkan diri dengan komunitas luar.

¹⁷ Wawancara dengan mba Santi anggi Kismawati pada hari Selasa, 16 Juni 2015, pukul 12.00.

¹⁸ *Ibid*,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta?
2. Bagaimana Implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta?
3. Bagaimana Hasil program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan konsep program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan Implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hasil program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis :

Bagi dunia pustaka, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan hasil-hasil penelitian atau sumber informasi study lapangan, khususnya dibidang Pengembangan masyarakat Islam.

2. Manfaat Secara Praktisi :

- a. Bagi pengurus TAABAH, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan evaluasi tentang konsep pemberdayaan yang dilakukan dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.
- b. Bagi pengembang di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam konsep pembangunan masyarakat Islam di Indonesia.
- c. Bagi penulis, guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) untuk mendapatkan gelar S1 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan menambah pengetahuan untuk diri sendiri mengenai pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai telaah pustaka peneliti sertakan beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Uswatun Khasanah dengan skripsinya yang berjudul *Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta*. Lokasi penelitian ini berada di Kampung Ledhok Timoho akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada perilaku anak jalannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan study lapangan (*field research*) dan literatur (*literature*). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui aktivitas anak jalanan di kampung Ledhok Timoho. Hasil penelitian tersebut yaitu penggunaan metode penelitian dan sudut pandang penelitian yang diambil peneliti ini lebih condong terhadap perilaku anak-anaknya.¹⁹

Penelitian yang penulis teliti memiliki persamaan lokasi penelitian, akan tetapi dalam penelitian yang penulis teliti ini lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat Ledhok Timoho, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Yosi Uswatun Khasanah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Lukman Hakim dengan skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Melalui Budidaya Jalak Suren di Desa Jimbung*,

¹⁹ Yosi Uswatun Hasanah, *Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta*, Jurusan Studi Agama dan Pemikiran Islam Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, yang berlokasi di desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pengumpulan data. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jalak suren oleh AJS dan mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya Jalak Suren. Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya Jalak Suren yang dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses yang disingkat dengan nama AJS. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat oleh AJS melalui budidaya Jalak Suren terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan.²⁰

Dalam penelitian ini penulis sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat, akan tetapi lokasi yang diteliti sangatlah berbeda. Lokasi yang peneliti teliti yaitu di Ledhok Timoho.

*Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syukron Munjazi dengan skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengurangi Kemiskinan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)- Mandiri (Study Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta)*. Membahas mengenai bagaimana*

²⁰ Hendrik Lukman Hakim, *Pemberdayaan Masyarakat oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Melalui Budidaya Jalak Suren Di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

pemberdayaan masyarakat dengan konsep partisipatoris dalam menanggulangi kemiskinan melalui pelaksanaan program PNPM-Mandiri. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat partisipatoris yang dilakukan oleh BKM melalui pinjaman bergulir dari PNPM-Mandiri, yang berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan di kelurahan Demangan, dan dicapai dari proses panjang dalam menggugah partisipasi aktif masyarakat untuk mensukseskan program BKM tersebut, dan hasilnya dapat menekan angka kemiskinan pada periode yang terjadi di Kelurahan Demangan.²¹ Penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena lokasi yang menjadi tempat peneliti lakukan yaitu pada komunitas Ledhok Timoho.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Pramujiharso dengan skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim* yang berlokasi di Koperasi Wanita Rukun Makmur Santosa di Dusun Kedung Pring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui pemberdayaan ekonomi produktif wanita muslim yang dilakukan oleh koperasi wanita Rukun Makmur Santosa. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan

²¹ Syukron Munjazi, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)- Mandiri (Study Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta)*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

ekonomi melalui koperasi.²² Dalam hal ini penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan akan tetapi yang menjadi fokus penelitian berbeda. Penelitian ini memfokuskan pada ekonomi, sedangkan penelitian peneliti pemberdayaan secara umum. Selain itu juga lokasi yang menjadi penelitian sangatlah berbeda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sukiman dalam skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YASPERINDO)* yang berlokasi di Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan Kelompok Ngudi Makmur oleh LSM yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (YASPERINDO). Penelitian ini menekankan pada strategi pendekatan dan strategi pemberdayaan kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan dari sebuah kelompok atau komunitas oleh sebuah LSM akan tetapi objek atau fokusnya berbeda dengan peneliti.²³ Penelitian ini sama-sama dilakukan oleh sebuah lembaga, akan tetapi lembaga yang

²² Kurnia Pramujiharso, *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Santosa di Dusun Kedung Pring, Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²³ Sukiman, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YASPERINDO) di Desa Jangkaran Kecamatan Temon di Kabupaten Kulonprogo*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

diteliti berbeda dan lokasi yang menjadi penelitian berbeda dengan peneliti, karena peneliti melakukan penelitian di lembaga TAABAH yang berada pada komunitas Ledhok Timoho.

Dari penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang *Pemberdayaan Masyarakat Miskin-Kota Oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH): Studi di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta*, masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini.

E. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Tinjauan Tentang Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut kamus ilmiah populer yang dimaksud dengan konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, dan rencana dasar.²⁴ Konsep dalam hal ini yaitu rancangan dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Muslim dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, rancangan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:²⁵ filosofi pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, dan model-model pemberdayaan

²⁴ M. Dahlan AL Barry dan Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 362.

²⁵ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm. 11.

masyarakat. Rancangan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.
- c. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat yang penulis teliti, jika diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan).²⁶ Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.²⁷ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004, hlm. 67.

²⁷ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 21.

meningkatkan harkat dan martabat dari golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.²⁸

Tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.²⁹ Menurut Suhartini dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, tujuan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin kota adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.
- b. Menumbuhkan kemandirian.
- c. Meningkatkan kemampuan usaha.

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman melalui suatu upaya penanganan terpadu, baik dari

²⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24.

²⁹ Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 4.

³⁰ Suhartini dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 7.

aspek fisik, sarana dan prasarana, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Tujuan selanjutnya dari program pemberdayaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan inisiatif, kreatifitas dan jiwa kemandirian dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kesejahteraan di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan yang terakhir yaitu meningkatkan kemampuan usaha dalam rangka pengembangan sumber pendapatan yang dapat menunjang perekonomian keluarga atau warga.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³¹ Rencana yang dimaksud di sini adalah dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P,³² yaitu:

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 859.

³²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat.....*, hlm. 57.

- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

3. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Model merupakan sebuah pola (contoh, acuan, dan ragam).³³

Model-model dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dikelompokkan menjadi tiga jenis:³⁴

- a. *The welfare approach.*
- b. *The development approach.*
- c. *The empowerment approach.*

Jadi, model-model pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini jika dijelaskan secara singkat yaitu sebagai berikut :

- 1) *The welfare approach*, yaitu pemberdayaan yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misalnya mereka yang terkena musibah. Jadi, model ini hanya menekankan pada titik pemberian yang bersifat *charity*.
- 2) *The development approach*, yaitu pemberdayaan yang memusatkan pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat. Model ini dijalankan dengan berbagai program pendidikan dan pelatihan bagi tenaga-tenaga NGOs dan pemerintah yang bekerja di bidang pemberdayaan masyarakat.
- 3) *The empowerment approach*, yaitu model yang berusaha memberdayakan masyarakat yang miskin akibat dari proses

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 589.

³⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat.....*, hlm. 120.

politik sehingga masyarakat dapat mengatasi ketidakberdayaannya.

b. Tinjauan Tentang Konsep Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Gelandangan dapat diartikan sebagai berikut: pertama, berjalan kesana kesini tidak tentu tujuannya, berkeliaran, bertualangan. Kedua, orang yang tidak tentu kediaman dan pekerjaannya.³⁵ Sedangkan menurut istilah dahulu gelandangan berasal dari kata “gelandang” yang berarti “yang selalu mengembara,” yang berkelana (lelana).³⁶

Teori lain menjelaskan mengenai gelandangan dalam tiga gambaran. Pertama, gelandangan mengandung pengertian sekelompok orang miskin atau dimiskinkan oleh masyarakatnya. Kedua, gelandangan adalah orang yang disingkirkan atau dari kehidupan khalayak ramai. Ketiga, gelandangan adalah pola hidup atau cara hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan atau keterasingan.³⁷ Melihat pengertian tersebut, jika didiskripsikan gelandangan itu dilukiskan orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan layak serta tidak memiliki tempat tinggal tetap dan layak, serta makan disembarang tempat. Sedangkan pengemis adalah mereka yang mencari penghasilan dengan meminta-minta di

³⁵ WJS. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 216.

³⁶ Paulus Widiyanto, *Gelandangan: Pandangan Ilmuwan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 3.

³⁷ *Ibid*,

tempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mendapat belah kasihan orang lain.³⁸

Gelandangan dan pengemis merupakan gejala sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks, secara umum paling berpengaruh adalah faktor ekonomi pada khususnya sebagai efek langsung dari masalah tenaga kerja, dan perkembangan teknologi dan mekanisasi.³⁹ Teori lain menjelaskan faktor penyebab gelandangan dan pengemis adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Faktor ekonomi: kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan akibat rendahnya pendapatan per kapita, dan tidak tercukupinya kebutuhan hidup.
2. Faktor geografi: daerah asal yang minus dan tandus, sehingga tidak memungkinkan pengolahan tanahnya.
3. Faktor sosial: arus urbanisasi yang semakin meningkat dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
4. Faktor pendidikan: relatif rendahnya pendidikan informal dalam keluarga dan masyarakat.

³⁸ Pasal 1 Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2007 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis.

³⁹ Soedjono, *Pathologi Sosial: Gelandangan penyalahgunaan narkotika, alkoholisme, prostitusi/pelacuran, penyakit jiwa, kejahatan, dll*, (Bandung: Alumni, 1974), hlm. 15.

⁴⁰ Paulus Widiyanto, *Gelandangan.....*, hlm.120.

5. Faktor psikologis: adanya perpecahan/keretakan dalam keluarga, dan keinginan melupakan pengalaman/kejadian masa lampau yang menyedihkan, serta kurangnya gairah kerja.
6. Faktor kultural: pasrah kepada nasib, dan adat istiadat yang merupakan rintangan dan hambatan mental.
7. Faktor lingkungan khususnya pada gelandangan yang sudah berkeluarga atau mempunyai anak, secara tidak langsung sudah nampak adanya pembibitan gelandangan.
8. Faktor agama: kurangnya dasar-dasar ajaran agama, sehingga menyebabkan tipisnya iman, membuat mereka tidak tahan menghadapi cobaan dan tidak mau berusaha.

Gelandangan, pengemis dan anak jalanan adalah masalah yang serius bagi setiap kota, secara nyata. Persoalan ini mencerminkan problem sosial yang besar yang akan ditemui dalam pergaulan hidup manusia dimana-mana. Aturan mengenai gelandangan, pengemis, dan anak jalanan diatur dalam pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa “ Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”.⁴¹

Selanjutnya dikeluarkan Undang-Undang No 13 Tahun 1945 Tentang Penanganan Fakir Miskin,⁴² dalam ketentuan umum, ketentuan ini yang dimaksud dengan fakir miskin adalah orang

⁴¹ Pasal 34 ayat (1) *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.

⁴² *Undang-Undang No 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin*.

yang samasekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian, tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan keluarganya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2007 tentang penanganan gelandangan dan pengemis adalah orang yang tidak mempunyai tempat tinggal yang layak, pekerjaan tetap, dan hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain yang tidak sepatasnya menurut aturan, norma kehidupan masyarakat.⁴³

Cara untuk mengatasi atau menanggulangi masalah gelandangan sulit sekali. Biasanya secara represif diadakan razia-razia dengan penangkapan-penangkapan dan ditampung di sebuah tempat penampungan, diobservasi kemudian diambil tindakan-tindakan alternatif sebagai berikut:⁴⁴

- a. Dikembalikan ke desa-desa asal.
- b. Ditrasmigrasikan.
- c. Dididik ketrampilan-ketrampilan untuk dapat memperoleh pekerjaan.

⁴³ Pasal 1 Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2007 *Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis*.

⁴⁴ Soedjono, *Pathologi Sosial...*, hlm.30.

Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi masalah gelandangan dan pengemis, yaitu:⁴⁵

- 1) Harus dilakuakn seirama dengan proses perkembangan kepribadian manusia.
- 2) Perubahan yang terjadi secara tidak sadar dalam pengalaman sehari-hari disadarkan dalam treatment.
- 3) Aspek integratif dari totalitas pribadi diganti, unsur-unsur baru yang berpengaruh secara untegratif dimasukan, totalitas lama dihancurkan, dan dibangun totalitas baru.

2. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴⁶ Dalam hal ini penerapan yang dimaksud yaitu penerapan program dalam pemberdayaan masyarakat. Penerapan program pemberdayaan masyarakat mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.⁴⁷

- a. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat.
- c. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam penulisan ini, penerapan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Paulus Widiyanto, *Gelandangan....*, hlm.118.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 327.

⁴⁷ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 338.

1) Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa macam dalam melakukan perencanaan program dalam pemberdayaan masyarakat. Perencanaan itu sendiri, di dalam teori manajemen dapat dibedakan menjadi empat pendekatan yaitu *top down*, *bottom up*, *teknokrat* dan *partisipatif*.⁴⁸

Perencanaan *top down* artinya adalah perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah sebagai pemberi gagasan awal serta pemerintah berperan lebih dominan dalam mengatur jalannya program yang berawal dari perencanaan hingga proses evaluasi dimana masyarakat tidak begitu pengaruh. Perencanaan *bottom up* artinya adalah perencanaan yang dilakukan dimana masyarakat lebih berperan dalam hal pemberian gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam proses kegiatan. Perencanaan *teknokrat* artinya adalah perencanaan yang mana prosesnya sangat didominasi oleh satu atau beberapa orang yang disebut sebagai tenaga ahli. Perencanaan partisipatif artinya adalah perencanaan yang dirumuskan oleh banyak pihak mulai dari awal sampai akhir.

Di samping itu ada yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan *top down* dan bersifat

⁴⁸ Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, hlm. 55.

delivery approach.⁴⁹ Yaitu dalam implementasinya institusi atau lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat lebih dominan dalam hal merumuskan perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, agar program-program yang dijalankan sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, maka program-program yang dijalankan harus memperhatikan permasalahan dan kebutuhan dari masyarakat. Masyarakat lebih berkedudukan sebagai konsumen dari program yang ditawarkan dan diharapkan akan berpartisipasi dalam pelaksanaannya dalam bentuk keikutsertaan dalam memanfaatkan berbagai bentuk pelayanan yang ditawarkan.

Ilmuwan lain menjelaskan bahwa program pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, dimana pada pelaksanaan kegiatan di lapangan dilaksanakan atas inisiatif dan aspirasi dari masyarakat.⁵⁰

Seperti yang diketahui, bahwa tujuan akhir adanya pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat yang sejahtera dan pelayanan atau pemberdayaan masyarakat dapat diterima langsung oleh masyarakat yang menjadi sarannya, maka perlu di lakukannya implementasi.

⁴⁹ Soetomo, *Strategi Strategi Pembangunan Masyarakat*, hlm. 336.

⁵⁰ Suhartini dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 11.

Perencanaan program dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan pendekatannya yaitu *bottom up*, yaitu perencanaan yang dilakukan di mana masyarakat lebih berperan dalam hal pemberian gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam proses kegiatan.

2) Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan program tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Ada dua prosedur dalam melakukan program, yaitu:⁵¹

- a) Merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program.
- b) Merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin kota meliputi:⁵²

- 1) Pengembangan sumber daya manusia yang meliputi pelatihan ketrampilan. Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sumber daya

⁵¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.....*, hlm 79.

⁵²Suhartini dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 12.

manusia (SDM), yaitu meliputi antara lain pelatihan manajemen kelembagaan, dan pelatihan ketrampilan (komputer, menjahit, membuat kue, memasak, dan lain-lain).

- 2) Penguatan Lembaga Pengelola program di masyarakat dengan dibentuk Unit pembinaan Keluarga Miskin (UPKm) di setiap kelurahan yang bertugas untuk mengelola dan membina keluarga miskin.
- 3) Pengembangan Usaha Kecil Menengah Pelaksanaan kegiatan sebagai upaya untuk pengembangan usaha kecil menengah, membuka peluang/kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, meliputi antara lain pelatihan industri kecil dan pemberian kredit untuk modal usaha.
- 4) Perbaikan Rumah. Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas rumah tinggal, baik fisik maupun kejelasan status perijinannya, antara lain meliputi perbaikan dapur, KM/WC, dan komponen rumah lainnya.
- 5) Perbaikan Prasarana Lingkungan. Pelaksanaan perbaikan fisik lingkungan (prasarana) permukiman kampung, meliputi antara lain perbaikan jalan lingkungan, saluran, fasilitas persampahan, dan MCK umum.

Berdasarkan lingkup kegiatan yang ditangani, maka pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota meliputi: daya manusia (Sumber Daya Manusia), daya usaha (Pengembangan Usaha

Kecil dan Menengah), dan daya lingkungan (Peningkatan Kondisi Fisik Lingkungan dan Permukiman).

3) Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian.⁵³ Penilaian yaitu penilaian secara teknis dan ekonomis suatu kejadian.⁵⁴ Sedangkan evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, epektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁵ Adapaun evaluasi yang dimaksud oleh peneliti yaitu evaluasi terhadap program pemberdayaan masyarakat.

Menurut Mathur dan Inayatullah dalam bukunya Soetomo yang berjudul *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* menjelaskan bahwa evaluasi pemberdayaan masyarakat dilakukan sejak perumusan desain program, untuk itu mereka membedakan evaluasi menjadi tiga tipe: sebelum program dilaksanakan, pada saat program sedang berjalan dan setelah progra selesai (*pre program evaluation, on-ging evaluation dan ex-post evaluation*).⁵⁶

Jadi evaluasi dalam penelitian ini adalah mencakup tiga tipe, kegiatan evaluasi sebelum program dilaksanakan berarti melakukan penilaian terhadap desain program yang dibuat dan kelayakan program.

⁵³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 238.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 276.

⁵⁵ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Sekolah*, (Bandung, 2006), hlm. 19.

⁵⁶ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat....*, hlm. 348.

Dengan evaluasi pada tahap ini dimungkinkan dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan desain program sebelum dilaksanakan, atau apabila dinilai tidak layak dan sulit diperbaiki dapat saja program tidak dilaksanakan sama sekali dan diganti dengan desain yang baru. Evaluasi pada program yang berjalan dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan pelayanan sosial yang dilaksanakan, kelebihan dan kelemahannya termasuk penggunaan teknik dan metode pelaksanaannya. Evaluasi pada tahap ini sangat berguna untuk mengetahui kelemahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan sedini mungkin, sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi penyempurnaan dapat dilakukan sebelum kesalahan berlanjut semakin jauh. Evaluasi setelah program selesai dimaksudkan untuk melihat apakah hasil program yang diperoleh sesuai tujuan yang telah dirumuskan dalam desain program. Di samping itu, dapat digunakan untuk memberikan bahan masukan bagi perencanaan dan pelaksanaan program pelayanan yang sejenis pada masa yang akan datang. Lebih dari itu, evaluasi pada akhir program juga dapat digunakan untuk bahan penyusunan laporan akhir dari pelaksanaan program dan sekaligus sebagai pertanggungjawaban profesional atas pelaksanaan program yang bersangkutan.

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Hasil pemberdayaan masyarakat adalah segala sesuatu yang telah tercapai dalam kegiatan pemberdayaan tersebut sesuai indikator-

indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut menurut Person et.al. dalam bukunya Suharto yang berjudul *Membangun Masyarakat Meberdayakan Rakyat* juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:⁵⁷

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan merubah struktur-struktur yang masih menekan.

Indikator lain dalam proses pengembangan masyarakat adalah jika dikaitkan dengan aspek ekonomi seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Peningkatan mengakses teknologi pasar yang lebih besar

⁵⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat....*, hlm. 63.

⁵⁸Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia "Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 128-131.

- 2) Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran
- 3) Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
- 4) Berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang miskin.

Teori lain mengenai hasil pemberdayaan masyarakat meliputi dua hal yaitu:⁵⁹

- a) Pembangunan masyarakat yang mementingkan hasil material.
- b) Pembangunan yang mementingkan proses.

Maksudnya yaitu pemberdayaan masyarakat yang mementingkan hasil material (*task conception*) lebih menekankan pada hasil nyata yang berujud seperti rumah sakit baru, gedung sekolah baru, saluran irigasi dan sebagainya, sedangkan pemberdayaan masyarakat yang mementingkan proses menekankan pada tujuan yang lebih abstrak dan memberikan perhatian yang dominan pada ikatan dalam komunitas dan otonomi lokal untuk secara perlahan mampu merencanakan dan melaksanakan pemberdayaan, pendek kata mengelola pemberdayaan di lingkungan komunitasnya secara lebih mandiri.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah penting dalam melakukan sebuah penelitian, agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan ada

⁵⁹ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, hlm. 56.

beberapa metode yang peneliti gunakan: lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, dimensi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, validitas data dan tehnik analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamaju, Umbulharjo, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut yaitu: lokasi yang berada di kota, akan tetapi masih terdapat sebuah kemiskinan “dibalik gedung yang tinggi terdapat masyarakat miskin yang notebene masyarakat pengemis, pemulung dan pengamen.”

Alasan selanjutnya yaitu lokasi tersebut merupakan lokasi yang di tempati oleh masyarakat yang *notabene* pengemis, pengamen, gelandangan dan pemulung. Sehingga, tim TAABAH dalam melakukan pemberdayaan mempunyai metode yang berbeda dengan lokasi lain.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara utama yang dilakukan seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan. Cara tersebut digunakan setelah peneliti memperhitungkan kelayakannya ditinjau dari tujuan situasi penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditunjukkan

untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁰

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Menurut Travers yang dikutip oleh Husein metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁶¹

Jadi, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber-sumber informasi dalam penelitian ataupun seseorang yang memberikan keterangan mengenai apa yang ingin didapatkan oleh peneliti.⁶² Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengurus Tim Advokasi Arus Bawah:

- 1) Bapak Bambang Sudiro Ketua TAABAH.
- 2) Mba Santi Anggi Kismawati pengurus dalam bidang sekretaris dan bendahara.
- 3) Mba Nurul Halmah pengurus dalam bidang pendanaan.

⁶⁰ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 22.

⁶² Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

- 4) Mas Faiz Fakhruddin pengurus dalam bidang edukator.
- b. Komunitas Ledhok Timoho
- 1) Ibu Yani ketua ibu-ibu di Ledhok Timoho.
 - 2) Bapak Wiyardi Takmir mushola di Ledhok Timoho.
 - 3) Ibu Midah Masyarakat Ledhok Timoho.
 - 4) Ibu Lasmini warga masyarakat Ledhok Timoho.
 - 5) Ibu Sri Purwani warga masyarakat Ledhok Timoho.
 - 6) Bapak Pono warga masyarakat Ledhok Timoho.
- c. Relawan dari luar adalah Mba Mega selaku tenaga pengajar dari UNY yang mengajar TPA dan Bimbel.

Adapun obyek penelitian ini adalah konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tim Advokasi Arus Bawah, implementasi pemberdayaan yang dilakukan oleh TIM Advokasi Arus Bawah, dan hasil pemberdayaan Komunitas Ledhok Timoho oleh tim advokasi arus bawah.

4. Teknik Sampling

Dalam teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Bola Salju (*snowball*).⁶³ Yaitu Teknik penarikan sampel yang dilakukan secara berantai, mulai dari responden yang sedikit, kemudian responden ini dimintai pendapatnya tentang siapa saja responden lain yang dianggap otoritatif untuk dimintai informasinya, sehingga jumlah responden

⁶³ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, hlm. 89.

semakin banyak jumlahnya dan diharapkan informasi pun yang didapat juga semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar.

5. Dimensi Penelitian

Dimensi Penelitian adalah operasionalisasi variabel atau faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurannya. Adapun variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Ledhok Timoho oleh TAABAH

Konsep dalam kamus ilmiah populer adalah suatu ide atau rancangan dalam pikiran. Konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat miskin kota:
 - 1) Meningkatkan Kualitas lingkungan permukiman.
 - 2) Menumbuhkan kemandirian.
 - 3) Meningkatkan kemampuan usaha.
- b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat
 - 1) Pemungkinan.
 - 2) Penguatan.
 - 3) Perlindungan.

4) Penyokongan.

5) Pemeliharaan.

c. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Model merupakan sebuah pola (contoh, acuan, dan ragam). Model-model dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1) *The welfare approach.*

2) *The development approach.*

3) *The empowerment approach.*

2. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh TAABAH sebagai berikut:

a. Perencanaan program pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini yaitu *buttom up*.

b. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan lingkup kegiatan yang di tangani, maka pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota meliputi: Daya Manusia (Sumber Daya Manusia), Daya

Usaha (Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah), dan Daya Lingkungan (Peningkatan Kondisi Fisik Lingkungan dan Permukiman).

c. Evaluasi program pemberdayaan masyarakat

Menurut Mathur dan Inayatullah dalam bukunya Soetomo yang berjudul *Strategi-Strategi Pembangunan masyarakat* menjelaskan bahwa evaluasi pemberdayaan masyarakat dilakukan sejak perumusan desain program, untuk itu mereka membedakan evaluasi menjadi tiga tipe: sebelum program dilaksanakan, pada saat program sedang berjalan dan setelah program selesai (*pre program evaluation, on-ging evaluation dan ex-post evaluation*).

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Hasil pemberdayaan masyarakat yang akan dikaji meliputi dua hal yaitu:

- a. Pembangunan masyarakat yang mementingkan hasil material.
- b. Pembangunan yang mementingkan proses.

6. Data dan Sumber Data

Tabel II

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Konsep pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABA H pada komunitas Ledhok Timoho.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pemberdayaan masyarakat. 2. Strategi pemberdayaan masyarakat. 3. Model-model Pemberdayaan Masyarakat. 	Wawancara dan Observasi.	Sekretariat TAABAH.
2	Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh TAABAH Pada komunitas Ledhok Timoho.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan program pemberdayaan masyarakat. 2. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat. 3. Evaluasi program pemberdayaan masyarakat. 	Wawancara Dokumentasi Observasi	Sekretariat TAABAH dan Komunitas Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

3	Hasil Program Pemberdayaan Masyarakat miskin kota oleh TAABAH pada komunitas Ledhok Timoho.	1. Mementingkan pada hasil material yang nyata. 2. mementingkan pada hasil yang abstrak yaitu pada proses pemberdayaan masyarakat.	Wawancara Observasi Dokumentasi	Ledhok Timoho, Balerejo RT 50/05 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.
---	---	---	---------------------------------	--

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dimana peneliti dapat memperoleh data. Teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan oleh seorang peneliti agar penelitiannya berjalan dengan lancar. Menurut Moehar Daniel pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan

⁶⁴ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, hlm. 133.

serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶⁵ Berikut ini akan peneliti jelaskan tentang metode *Observasi* (Pengamatan), *Interview* (Wawancara) dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung tanpa bantuan apapun. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁶ Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun metode observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan observasi partisipasi pasif. Maksudnya adalah seorang peneliti terlibat secara langsung, melihat secara langsung tentang hal yang ditelitinya namun peneliti hanya sebatas sebagai pengamat, artinya tidak terlibat dalam prosesnya.

Dalam hal ini peneliti ikut secara langsung dengan melihat proses kegiatan yang dilakukan baik kegiatan simpan pinjam yang

⁶⁵ M Djunaedi Ghony dan Fauzan Al Mashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 164.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 165.

dilakukan ibu-ibu, kegiatan dalam forum warga setiap tanggal 18, berpartisipasi dalam kegiatan pertanian.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak mimik responden merupakan pola media yang melengkapi secara verbal.⁶⁷

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁶⁸. Wawancara yang tidak terstruktur ini penulis gunakan kepada *key person*.

Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dengan wawancara ini. Dalam *interview* atau wawancara yang peneliti lakukan terhadap tim TAABAH dan masyarakat Ledhok Timoho

⁶⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

tersebut adalah dengan *Face to faice* atau bertatap muka secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa, patung, film dan lain-lain.⁶⁹

Dokumen yang diambil oleh peneliti yaitu berbentuk foto dan arsip yang berada di lokasi penelitian. Foto yang didokumentasikan yaitu foto kegiatan di Ledhok Timoho seperti kegiatan pengajian, kegiatan Simpan Pinjam oleh ibu-ibu, kegiatan pertanian, kegiatan di Sekolah Gajah Wong, kegiatan Peternakan dan pertemuan warga. Dokumentasi yang berbentuk arsip yaitu arsip mengenai identitas dari masyarakat Ledhok Timoho.

8. Validitas Data

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh

⁶⁹ *Ibid*, hlm 240.

kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan pengecekan data dengan *triangulasi*. Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif validitas data yang penulis pakai menggunakan tehnik *triangulasi*. Sutopo juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi adalah tehnik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif.⁷¹ Adapun triangulasi yang peneliti pakai yaitu gabungan antara triangulasi sumber dan metode, yaitu:

- a. Membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi).
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain.

9. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan mengorganisasikan data lapangan kedalam kategori. Menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327

⁷¹ *Ibid*, hlm. 92.

dalam ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain⁷².

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga komponen utama dalam menganalisis data. Komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁷³ Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*Fieldnote*).⁷⁴ Setelah direduksi, langkah berikutnya yaitu sajian data. Cara untuk menyajikan data adalah narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut dengan mengacu pada rumusan masalah.⁷⁵

Dalam analisis penulis juga menggunakan analisis normative yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai pelengkap agar keterangan dan data yang ditulis lebih komprehensif. Dan langkah yang terakhir yaitu dengan cara penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses verifikasi ini bisa dilakukan dengan dua cara, *pertama* melakukan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat,

⁷² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kombinasi*, hlm. 244.

⁷³ H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 113.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 114.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 115.

mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang melintas dengan cara melihat kembali catatan lapangan. *Kedua*, mengembangkan ketelitian dengan cara berdiskusi atau saling memeriksa antar teman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini disusun secara terarah, jelas, utuh, sistematis, oleh karena itu penulisan ini di bagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I: Merupakan pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: letak lokasi, jumlah penduduk, mata pencaharian, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya.

Bab III: Membahas mengenai hasil penelitian, yaitu: Konsep Pemberdayaan masyarakat, implementasi program pemberdayaan masyarakat dan hasil Pemberdayaan Masyarakat pada Komunitas Ledhok Timoho oleh Tim Advokasi Arus Bawah.

Bab IV: Penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran.

Muslim, dalam teorinya menjelaskan ada empat pendekatan perencanaan program pemberdayaan, dari keempat teori tersebut satu teori yang sesuai dengan data di lapangan yaitu pendekatan yang bersifat *bottom up* artinya adalah perencanaan yang dilakukan dimana masyarakat lebih berperan dalam hal awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam sebuah proses kegiatan.¹⁶¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah mendapatkan kesesuaian teori Suhartini dan Aziz Muslim dengan data yang diperoleh di lapangan. Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38, yang berbunyi sebagai berikut:¹⁶²

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ

Artinya:¹⁶³

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

¹⁶¹ Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, hlm. 55.

¹⁶² Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), hlm. 789.

¹⁶³ *Ibid*,

Dari potongan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Allah SWT berfirman bagi orang-orang yang mematuhi perintah-Nya adalah mendirikan sholat. Selain perintah untuk sholat dari ayat tersebut juga menjelaskan dalam hal bermusyawarah yaitu dalam urusan duniawi. Maksudnya yaitu apabila manusia mempunyai masalah maka diputuskan melalui jalan musyawarah. Ayat tersebut sesuai dengan perencanaan program yang dilakukan oleh Tim Advokasi Arus Bawah yaitu ketika TAABAH akan, sedang dan setelah menyelesaikan sebuah program diputuskan dengan jalan bermusyawarah. Musyawarah yang dilakukan di Ledhok Timoho ini disebut dengan nama forum warga.

b. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah meliputi empat aspek. Aspek yang pertama yaitu aspek sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Tim Advokasi Arus Bawah antara lain perbaikan jalan, perbaikan lingkungan, MCK, saluran, bak sampah, mushola terbentuknya Sekolah Gajah Wong dan rumah warga. Aspek yang kedua yaitu aspek atau bidang ekonomi yaitu adanya kegiatan pertanian, kegiatan peternakan dan kegiatan simpan pinjam. Kegiatan tersebut telah banyak pelatihan-pelatihan

untuk warga atau masyarakat Timoho agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka. Pelatihan-pelatihan tersebut seperti pelatihan cara mengolah tanah untuk pertanian dan cara berwirausaha. Aspek yang ketiga yaitu aspek pendidikan dimana pada aspek ini anak-anak di Ledhok Timoho dapat mengenyam pendidikan sesuai dengan usia mereka. Aspek yang keempat yaitu aspek agama, pada aspek agama ini di Ledhok Timoho terdapat beberapa kegiatan rutin seperti pengajian setiap malam Jum'at dan pengajian setiap *Ahad Pon*.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suhartini bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin kota meliputi: daya manusia (Sumber Daya Manusia), daya usaha (Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah), dan daya lingkungan (Peningkatan Kondisi Fisik Lingkungan dan Permukiman).¹⁶⁴ Sesuai juga firman Allah, bahwa potensi masyarakat harus dikembangkan sehingga mereka bisa bekerja.

Allah berfirman dalam QS. An-Naba (78): 11:¹⁶⁵

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا

Artinya:¹⁶⁶

¹⁶⁴ Suhartini dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 12.

¹⁶⁵ Departemen agama, *al-qur'an dan terjemahnya*, hlm.1015.

¹⁶⁶ *Ibid*,

“Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. (QS. An-Naba (78): 11).”

Dalam potongan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT telah memberikan waktu kepada manusia untuk bekerja (penghidupan). Hal tersebut sesuai dengan Tim Advokasi Arus bawah dalam memberdayakan masyarakat miskin kota di Ledhok Timoho yaitu dengan melatih mereka dalam berwirausaha sehingga masyarakat Ledhok Timoho menggunakan waktu siangnya untuk bekerja.

c. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah

Evaluasi program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah biasanya dilakukan pada tanggal 18 setiap bulannya yaitu pada saat pertemuan forum seluruh warga komunitas Ledhok Timoho. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin kota ini selalu dilakukan evaluasi program setiap kegiatannya, yaitu meliputi tiga bagian: ketika program akan berjalan, ketika program sedang berlangsung dan ketika program telah dijalankan atau sudah selesai kegiatan. Untuk contoh pada evaluasi sebelum program berlangsung yaitu masyarakat menyusun berbagai kegiatan yang akan dilakukan, kemudian dievaluasi dipilih program mana yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Ledhok Timoho. Ketika program sedang berlangsung yaitu untuk contoh

sekarang sedang ada pembuatan PAL (saluran air), dari kegiatan yang sedang berlangsung ini sering dievaluasi misalnya mengenai pendanaan. Bagian yang ketiga yaitu ketika program telah selesai kegiatan, kegiatan yang telah dilakukan diberi penilaian-penilaian atau masukan sebagai evaluasinya. Untuk contoh ketika program pengajian telah selesai Pak Yardi, Takmir dari Mushola Komunitas Ledhok Timoho tersebut memberi masukan-masukan kepada masyarakat lainnya.

Evaluasi pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mathut dan Inayatullah yang dikutip oleh Soetomo yang mengungkapkan bahwa:¹⁶⁷

“Evaluasi dilakukan sejak perumusan desain program, untuk itu mereka membedakan evaluasi dalam tiga tipe: sebelum program dilaksanakan, pada saat program sedang berjalan dan setelah program selesai (pre program evaluation, on-going evaluation, dan wx-post evaluation)”.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah

Hasil pemberdayaan masyarakat miskin kota ini sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat miskin kota yaitu mengentaskan kemiskinan sebagai tujuan pokoknya, memperbaiki permukiman, mengangkat harkat dan martabat manusia, mengembangkan potensi yang

¹⁶⁷ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 348.

dimiliki masyarakat menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat dan menumbuhkan kemandirian kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan pemberdayaan di Ledhok Timoho tersebut seperti terbentuknya Sekolah Gajah Wong, adanya perbaikan rumah warga, perbaikan jalan, lingkungan, PAL, MCK dan lain-lain. Selain itu hasil yang dicapai adalah adanya kegiatan pertanian, kegiatan peternakan dan simpan pinjam. Kegiatan ini dapat menambah keterampilan kepada masyarakat Ledhok Timoho sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Ledhok Timoho. Disamping itu juga menciptakan usaha baru sehingga dapat menambahkan pendapatan kepada masyarakat.

Hasil pemberdayaan masyarakat Ledhok Timoho ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetomo bahwa hasil pemberdayaan masyarakat miskin kota meliputi dua hal yaitu pengembangan masyarakat yang mementingkan hasil material dan pembangunan yang mementingkan proses.¹⁶⁸ Sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Tulus T.H Tambunan yaitu terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok dan berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang miskin.¹⁶⁹ Jadi, hasil pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah ini mendapatkan kesesuaian dengan teorinya Soetomo, dengan data yang diperoleh di lapangan.

¹⁶⁸ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56.

¹⁶⁹ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia "Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 128-131.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan bab III, tentang konsep, implementasi program, dan hasil pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH)

Konsep pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH ini meliputi tiga konsep: tujuan, strategi dan model-model pemberdayaannya. Pertama, tujuan pemberdayaan masyarakat miskin kota yang dilakukan oleh TAABAH ini mempunyai tujuan untuk mengentaskan kemiskinan sebagai tujuan pokoknya, memperbaiki permukiman, mengangkat harkat dan martabat masyarakat, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan mengembangkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat dan tujuan yang terakhir yaitu menumbuhkan kemandirian kepada masyarakat.

Kedua, yaitu strategi pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH yaitu mengembangkan sektor informal yang lebih kental, mencari jaringan atau mitra kerja, memberikan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat, melakukan perlindungan kepada masyarakat, dan memberikan bimbingan kepada

masyarakat. Ketiga yaitu model-model pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh TAABAH meliputi: model pemberian (*Charity*), model pemberdayaan masyarakat dan model advokasi dari struktur politik.

2. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH)

Implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat miskin kota. *Pertama*, perencanaan program pemberdayaan masyarakat ini bersifat *bottom up* yaitu seluruh warga ikut berpartisipasi dalam rangka perencanaan program yang akan dilaksanakan bersama. *Kedua*, yaitu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin kota ini meliputi empat aspek yaitu aspek sarana dan prasarana, aspek ekonomi, aspek pendidikan, dan aspek agama. *Ketiga*, yaitu evaluasi program pemberedayaannya meliputi evaluasi sebelum program dilaksanakan yaitu pada saat program dirancang, ketika program sedang berjalan, dan ketika program sudah tidak berjalan.

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH)

Hasil yang telah dicapai dalam pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah ini meliputi terbentuknya

Sekolah Gajah Wong, adanya perbaikan rumah warga, perbaikan jalan, lingkungan, PAL, MCK, dan lain-lain. Selain itu hasil yang dicapai adalah adanya kegiatan pertanian, kegiatan peternakan dan simpan pinjam. Kegiatan ini dapat menambah ketrampilan kepada masyarakat Ledhok Timoho sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Ledhok Timoho. Adanya usaha baru sehingga dapat menambahkan pendapatan kepada masyarakat.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan sebagainya, ada beberapa kekurangan menurut peneliti yang peneliti dapatkan di lapangan. Kekurangan itu adalah (1) Minimnya anggota TAABAH, (2) Pelatihan-pelatihan yang belum maksimal, (3) Kurangnya partisipasi masyarakat, (4) Kurangnya dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di Komunitas Ledhok Timoho.

Saran yang peneliti berikan kepada kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin kota oleh Tim Advokasi Arus Bawah adalah sebagai berikut:

1. Agar kegiatan pemberdayaan berjalan dengan lancar hendaknya anggota dari Tim Advokasi Arus Bawah tersebut ditambah lagi. Penambahan anggota yang dimaksud oleh penulis yaitu orang yang mempunyai sumber daya manusia dalam bidang pemberdayaan masyarakat tersebut, karena selama ini hanya ada sekitar 4 orang yang berada di Tim tersebut. Di samping itu juga pada saat ini ada yang

sedang cuti. Dengan adanya penambahan anggota lagi diharapkan program kegiatan yang ada dapat diberikan pertanggung jawaban kepada tiap-tiap anggota sehingga mudah dalam pelaksanaan dan dalam mengontrolnya.

2. Agar masyarakat Ledhok Timoho tersebut mempunyai usaha dengan harapan mereka dapat hidup mandiri seharusnya TAABAH dalam memberikan pelatihan-pelatihan sampai maksimal. Sampai maksimal yang dimaksud oleh penulis yaitu apabila masyarakat diberi pelatihan seperti dalam bidang berwirausaha maka mereka diberi pelatihan dalam hal pemasaran sehingga pelatihan-pelatihan tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Saran yang terakhir yaitu agar pemberdayaan masyarakat lebih mudah dilaksanakan seharusnya TAABAH melihat potensi lokal yang ada di lingkungan masyarakat. Potensi lokal yang dimaksud penulis yaitu di Ledhok Timoho masih ada beberapa keluarga yang kerjanya memungut sampah akan tetapi dalam program kegiatan yang dilakukan oleh TAABAH belum ada yang bersentuhan dengan sampah. Potensi yang kedua yaitu sumber daya manusia, SDM yang dimaksud penulis yaitu di Ledhok Timoho untuk kegiatan-kegiatan anak-anak seperti TPA masih mengundang tenaga dari luar sedangkan di lingkungan sekitar masih ada remaja-remaja yang dapat dilatih untuk menjadi kader-kader penerusnya akan tetapi selama ini belum ada pelatihannya.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rineka cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Sosial RI, Panduan Pemberdayaan Adat Terpencil, Yogyakarta; B2P3KS Press, 2009.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta; Aksara Baru, 1983.
- Lubis, T. Mulya, *Bantuan Hukum dan Kemiskinan Struktural*, LP3ES, 1986.
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Muslim, Aziz, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito, 2003.
- Partono dan M. Dahlan Al Barry, Pius A, *Kamus ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*.
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Solihin Wardan, Anang, *Peduli Kemiskinan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjana Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Sekolah*, Bandung, 2006.
- Suhartini dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Sumpeno, Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-Kiat Dalam Mendampingi Masyarakat*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.

Vidhyandika Moeljarto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui IDT", dalam Onny S. Prijini dan AMW. Pranakan (penyunting), *Pemberdayaan Konsep, kebijakan dan implementasi*, Jakarta, center For Strategik and International Studies, 2000, hlm. 133.

Wargadinata, Wildana, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, UIN-maliki Press (Anggota IKPI), 2011.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sumber internet

Wikipedia.org, *komunitas*, diakses pada tanggal 24 april 2015, pukul 23:14.

BPS, *Jumlah Penduduk Miskin*, www.antaraneews.html.com di akses pada hari senin, 23 maret 2015, pukul 14.27

Tribun Jogja, *Terbungkus Pesona, kemiskinan di Yogyakarta tertinggi se-jawa*, www.kompasiana.com, di akses pada hari senin, 23 maret 2015, pukul 14:49.

<https://saefakipratiwi.wordpress.com/2012/03/08/dampak-kemiskinan/>, diakses pada tanggal 6 februari 2015, pukul 10.18.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pengurus TAABAH

Bagian 1:

1. Bagaimana Sejarah atau perjalanan terbentuknya TAABAH ?
2. Siapa saja yang menjadi pengurus TAABAH ?
3. Bagaimana bentuk Struktur dari pengurus TAABAH ?
4. Bagaimana VISI, MISI dan MOTTO dari TAABAH ?
5. Apa Tujuan didirikannya TAABAH ?

Bagian 2:

1. Apa tujuan dilaksanakannya program pemberdayaan di Ledhok Timoho ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh TAABAH dalam melakukan pemberdayaan pada komunitas Ledho Timoho ?
3. Bagaimana model-model pemberdayaan yang dilakukan dalam melaksanakan program pemberdayaan di Ledhok Timoho tersebut ?
4. Bagaimana bentuk perencanaan program yang dilakukan oleh TABAAH ?

B. Pertanyaan untuk TAABAH dan Masyarakat Ledhok Timoho

1. Bagaimana sejarah Ledhok Timoho ?
2. Berapa Luas wilayah di Ledhok Timoho ini ?
3. Bagaimana struktur Komunitas Ledhok Timoho ?
4. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada pada Komunitas Ledhok Timoho ?
5. Bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut berjalan ?
6. Bagaimana keadaan penduduk di Ledhok Timoho ?
7. Bagaimana kondisi ekonomi Komunitas Ledhok Timoho ?
8. Bagaimana kehidupan agama, sosial dan budaya di Komunitas Ledhok Timoho ?

9. Apa mata pencaharian komunitas Ledhok Timoho ?
10. Bagaimana kondisi jenjang pendidikan Komunitas Ledhok Timoho ?

C. Pertanyaan untuk Masyarakat Ledhok Timoho

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat Ledhok Timoho dalam perencanaan program kegiatan ?
2. Apa saja program yang telah dilaksanakan oleh TAABAH ?
3. Apa saja program yang sedang berjalan ?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan program tersebut?
5. Bagaimana cara mengevaluasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh TAABAH?
6. Bagaimana kondisi sebelum dan sesudah ada TAABAH ?

D. Pertanyaan untuk Relawan

1. Bagaimana kegiatan di PAUD gajah Wong ?
2. Bagaimana kegiatan TPA di Mushola Ledhok Timoho ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyuni
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 06 Agustus 1994
Alamat : Krenceng Rt17/06, Kejobong, Purbalingga
No telp. : 082325167355
Nama Ayah : Masori
Nama Ibu : Romiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Krenceng, 2006
2. MTS Ma'arif NU 10 Krenceng, 2009
3. SMA N 1 Bukateja, 2012

C. Pengalaman Organisasi

1. Aktif di Pramuka, Bantara SMA N 1 Bukateja
2. Aktif PMR SMA N 1 Bukateja

Yogyakarta, 10 Januari 2016

Wahyuni
NIM 12230016

DATA KEPALA KELUARGA LEDHOK TIMOHO

NO	NAMA
1	Agung Wahyudi
2	Ahmatdi
3	Eko Sudaryanto
4	Asep Sujarwo
5	Bambang Miharno
6	Bambang Sudiro
7	Edi Maryanto
8	Beni Saputra
9	Edi Waluyo
10	Gunarto
11	Eko Sulistiyono
12	Hartono
13	Herry
14	Hadjono
15	Hariato
16	Jumadi
17	Ngadiyo
18	Rohmat
19	Sutini
20	Slamet
21	Sri haryani
22	Sri Wartini
23	Suroto
24	Sunarto
25	Suyitno
26	Sujiyo
27	Supono
28	Slamet Basuki
29	Andi Pank
30	Wahyu Rubiat

NO	NAMA
31	Sumirah
32	Wiyardi
33	Sunarno
34	Qusnul
35	Jumadi Bagong
36	A. Rifai
37	Paimin
38	Selir Sudaryanto
39	Marsidi
40	Angga TAABAH
41	M. Arifin
42	Zainal Abidin
43	Faiz Fa
44	Suratno
45	Aan Ompong
46	Wowot
47	Ali
48	Mudzakir
49	Kido
50	Gino
51	Slamet Riyanto
52	Alamsyah
53	Saiful
54	Slamet Wahyu
55	Jatim
56	Nardi
57	Djono
58	
59	
60	

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

1. KEGIATAN PERTEMUAN WARGA



2. KEGIATAN SEKOLAH GAJAH WONG



3. KEGIATAN PERTANIAN



4. KEGIATAN PETERNAKAN





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/3149/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/WD.I/PP.00.9/176/2015**
Tanggal : **21 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WAHYUNI** NIP/NIM : **12230016**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI , PMI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KOTA OLEH TIM ADVOKASI ARUS BAWAH (TAABAH) (STUDY KASUS PADA KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO, BALEREJO RT.50/05 MUJAMUJU, UMBULHARJO, YOGYAKARTA)**
Lokasi :
Waktu : **22 SEPTEMBER 2015 s/d 22 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website edbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website edbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Lb.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dg. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590825 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN